

## ***Hidden Curriculum di Pesantren Ash-haburratib Kota Depok dalam Pengembangan Soft Skill Santri***

**Malena Nurhayati**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Korespondensi penulis: [malenanur.hayati22@mhs.uin.jkt.ac.id](mailto:malenanur.hayati22@mhs.uin.jkt.ac.id)

**Hindun Hindun**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: [hindun@uinjkt.ac.id](mailto:hindun@uinjkt.ac.id)

Jl. Ir. H. Djuanda No. 95, Cempaka Putih, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia.

**Abstract.** *Research on the hidden curriculum at the Ash-haburratib Islamic Boarding School, Depok City and its impact on the development of students' soft skills. The research was carried out using a qualitative approach through in-depth interviews, observation and analysis of related documents. Ash-haburratib Islamic boarding school was found to have a hidden curriculum that not only includes religious aspects, but also involves social aspects, leadership and interpersonal skills. The research results show that this Islamic boarding school indirectly encourages the development of students' soft skills through daily interactions, extracurricular activities, and participation in independent activities. This hidden curriculum makes a positive contribution to improving students' communication, leadership and collaboration skills. Apart from that, Islamic boarding schools also provide space for students to develop moral and ethical values that support the formation of strong character. This research provides in-depth insight into how the hidden curriculum in Islamic boarding schools can be an effective means of forming students' soft skills. The implications of this research can help Islamic boarding school managers and educators to better understand the role of the hidden curriculum in soft skills development, as well as provide a basis for improving and developing a more structured curriculum.*

**Keywords:** *hidden curriculum, soft skills, Islamic boarding school.*

**Abstrak.** Penelitian mengenai kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) di Pesantren Ash-haburratib Kota Depok dan dampaknya terhadap pengembangan soft skill santri. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait. Pesantren Ash-haburratib ditemukan memiliki kurikulum tersembunyi yang tidak hanya mencakup aspek keagamaan, tetapi juga melibatkan aspek sosial, kepemimpinan, dan keterampilan interpersonal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren ini secara tidak langsung mendorong pengembangan soft skill santri melalui interaksi sehari-hari, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, dan partisipasi dalam kegiatan kemandirian. Kurikulum tersembunyi tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, serta kemampuan bekerja sama santri. Selain itu, pesantren juga memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang mendukung pembentukan karakter yang kuat. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana kurikulum tersembunyi di pesantren dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk soft skill santri. Implikasi dari penelitian ini dapat membantu pengelola pesantren dan pendidik untuk lebih memahami peran kurikulum tersembunyi dalam pengembangan keterampilan lunak, serta memberikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum yang lebih terstruktur.

**Kata kunci:** kurikulum tersembunyi, keterampilan lunak, pesantren.

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum pada awalnya berasal dari bahasa latin, yang artinya menjalani. Ia ibarat jarum kompas sebagai penunjuk arah. Sebagai penunjuk arah, maka ia juga sebagai penunjuk jalan, menentukan arah yang benar dan juga tidak benar atau menyesatkan. Jika dikaitkan dalam dunia pendidikan, maka kurikulum sebagai arah untuk menghasilkan anak didik yang bukan hanya berkualitas dalam segi intelektualnya, tetapi berkualitas dari segi sosial, spiritual dan akhlaknya (Aslan 2019). (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional 2001) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan, cakupannya berisikan uraian bidang studi yang terdiri atas beberapa mata pelajaran yang disajikan secara kait-berkait. Menurut (Ansyar 2017) bahwa kurikulum dapat dilihat secara sempit, yaitu sebagai mata pelajaran atau materi ajarnya (contents), atau dari segi yang luas yaitu sebagai pengalaman belajar (learning experiences) peserta didik yang direncanakan, baik yang mereka peroleh di sekolah ataupun di luar sekolah. (Baderiah 2018) Istilah kurikulum dalam konteks pendidikan merujuk pada sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus diikuti atau diselesaikan oleh siswa guna mencapai suatu tujuan pendidikan atau kompetensi yang telah ditetapkan. Kurikulum juga perlu dilandasi oleh perkembangan konsep-konsep dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Kurikulum merupakan suatu alat yang penting bagi pendidikan karena pendidikan dan kurikulum saling berkaitan. Kurikulum menjadi komponen acuan oleh setiap satuan pendidikan

Dalam konteks pendidikan, kurikulum tidak hanya mencakup materi pelajaran, tetapi juga metode pengajaran, penilaian, serta pendekatan pembelajaran yang diintegrasikan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Proses pengembangan kurikulum tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah atau lembaga pendidikan, tetapi juga melibatkan berbagai pihak, seperti para pendidik, pakar mata pelajaran, orang tua, dan masyarakat. Menurut (Lismina 2018) Kurikulum memiliki peluang untuk dapat meramalkan hasil pendidikan yang diharapkan sebab kurikulum menunjukkan apa yang harus dipelajari serta kegiatan apa yang harus dialami oleh peserta didik

Pengembangan kurikulum merupakan suatu hal yang penting dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan tuntutan kehidupan dalam masyarakat. Menurut Sagala, kurikulum tidak hanya sekedar mempelajari mata pelajaran, tetapi lebih mengembangkan pikiran, menambah wawasan, serta mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan perencanaan, perancangan, implementasi, dan evaluasi program pendidikan. Kurikulum mencakup rencana dan panduan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan global, dan perubahan dalam kebutuhan masyarakat, pengembangan kurikulum menjadi suatu aspek penting dalam dunia pendidikan.

Pentingnya pengembangan kurikulum terletak pada upaya untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengakomodasi kebutuhan siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan adanya pengembangan kurikulum, diharapkan pendidikan dapat memberikan kontribusi maksimal dalam membentuk individu yang berkualitas, kreatif, dan siap menghadapi dinamika dunia.

Kurikulum formal yang diajarkan di lembaga pendidikan resmi seringkali menjadi fokus utama dalam pembahasan pendidikan. Namun, di balik struktur kurikulum yang terlihat jelas tersebut, terdapat aspek pendidikan yang tidak terlihat secara langsung, namun memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Aspek ini dikenal dengan istilah "kurikulum tersembunyi."

(Juanda 2016) Mengemukakan bahwa kurikulum tersembunyi adalah pelajaran yang tidak direncanakan, tetapi mampu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum tersembunyi mengacu pada nilai-nilai, norma-norma, dan pengetahuan yang tidak secara eksplisit diajarkan dalam kurikulum resmi, tetapi secara tidak langsung disampaikan melalui interaksi sosial, budaya, dan lingkungan belajar. Lebih dari sekadar pelajaran dalam buku teks, kurikulum tersembunyi memberikan pengaruh yang kuat dalam membentuk karakter, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Dalam konteks kurikulum tersembunyi, pendidik dan lingkungan belajar memiliki peran sentral dalam membentuk pengalaman belajar peserta didik. Nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama, kejujuran, dan tanggung jawab dapat diinternalisasi melalui interaksi sehari-hari dan norma-norma sosial yang ada di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kurikulum tersembunyi menjadi krusial bagi para pendidik, orang tua, dan semua pihak yang terlibat dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pondok Pesantren, sebagai bagian integral dari kekayaan budaya umat Islam yang mencerminkan identitas Indonesia, bukan hanya merupakan lembaga pendidikan Islam yang tradisional, tetapi juga ditandai oleh unsur-unsur khas seperti keberadaan kyai yang karismatik, pondok/asrama, masjid, dan santri (Ahmad 2023). Proses berdirinya pondok pesantren sering

kali dimulai dengan usaha seorang kyai dalam menyebarkan syariat Islam, awalnya melalui pengajian umum yang kemudian berkembang menjadi sebuah komunitas santri dan akhirnya menjadi sebuah lembaga pendidikan.

Eksistensi pondok pesantren telah diakui sebagai sarana yang berhasil dalam membentuk santri sebagai individu yang mampu memahami dan menguasai lingkungannya. Prestasi pendidikan di pondok pesantren juga tercermin dalam kemampuan santri dalam mengelola perilaku mereka, menjauhi tindakan amoral, dan memiliki karakter yang baik. Seiring dengan perkembangan zaman, pondok pesantren mengalami transformasi dalam hal kurikulum dan metode pembelajaran. Beberapa pondok pesantren telah mengadopsi program pendidikan formal mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, sementara yang lain tetap mempertahankan model pendidikan yang fokus pada pemahaman mendalam ilmu keagamaan dengan mengacu pada kitab-kitab kuning berbahasa Arab. Hal ini membuktikan kemampuan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan adaptasi terhadap perubahan zaman, tetapi tetap memelihara nilai-nilai keagamaan sebagai pijakan utama.

Pesantren Ash-haburratib di Kota Depok merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian santri. Selain pendidikan formal agama, pesantren juga memberikan pengajaran tentang nilai-nilai moral dan etika, yang seringkali disebut sebagai kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum*. *Hidden curriculum* mencakup nilai-nilai, norma, dan keterampilan yang tidak diajarkan secara eksplisit, tetapi tumbuh dan berkembang melalui interaksi sosial dan pengalaman sehari-hari di lingkungan pesantren.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran *hidden curriculum* di Pesantren Ash-haburratib dalam pengembangan *soft skill* santri. Menurut (Alfurqon 2015) *Soft skill* merupakan keterampilan non-teknis yang mencakup aspek interpersonal, kepemimpinan, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan lain sebagainya. Pentingnya *soft skill* dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja menjadikan penelitian ini relevan untuk memahami bagaimana pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, dapat memberikan kontribusi dalam membentuk *soft skill* santri

Beberapa penelitian terdahulu tentang *hidden curriculum* telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain, pertama, (Mumu and Danial 2021) mengkaji Implementasi Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 hasil penilitan menunjukkan bahwa untuk membentuk karakter religius bagi peserta didik, para guru SDN Mugarsari melalui pembelajaran daring selalu berusaha agar peserta didik memiliki sikap religius yaitu dengan rutin membacakan do'a

baik secara sendiri maupun bersama sebelum dan sesudah pembelajaran daring dilaksanakan. Kedua, (Pratiwi 2018) Pengaruh Hidden Curriculum Terhadap Pembentukankarakter Siswa Di Smp It Masjid Syuhada'kotabaru Yogyakarta hasil penelitian analisis korelasi yang telah dilakukan dapat diketahui adanya hubungan positif antara hidden curriculum dengan karakter siswa kelas VIII SMP IT Masjid Syuhada' Kotabaru. Hal ini dibuktikan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,726.

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini dilakukan terutama dalam konteks pengembangan soft skill santri. Soft skill memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang, dan pengajaran melalui Hidden Curriculum di pesantren dapat menjadi elemen kunci dalam pengembangan aspek ini. Penelitian sebelumnya sering kali fokus pada aspek formal pendidikan di pesantren, sedangkan pengkajian mengenai Hidden Curriculum dan pengembangan soft skill masih terbatas. Penelitian ini menjadi kebaruan karena fokus pada konteks pesantren tertentu, yaitu Ash-haburratib di Kota Depok, yang mungkin memiliki karakteristik dan praktik unik dalam pengajaran Hidden Curriculum. Urgensinya dalam penelitian ini bahwa pentingnya soft skill, Pesantren memiliki tanggung jawab tidak hanya untuk memberikan pendidikan agama tetapi juga untuk membentuk individu yang memiliki keunggulan karakter. Soft skill seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerjasama memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kajian lapangan ( *Field Research* ) dan termasuk jenis penelitian kualitatif dengan fokus pada penelitian Hidden Curriculum di Pesantren Ash-haburratib Kota Depok. Menurut Lefland, sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti sumber data tertulis, foto dan statistic merupakan data tambahan sebagai pelengkap atau penunjang data utama (Putri, Tamyiz, and Sarpendi 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengembangan soft skill santri. Data wawancara akan menjadi instrumen utama dalam menggali informasi serta persepsi dari pihak kepala sekolah untuk mengidentifikasi dampak Hidden Curriculum dalam upaya pengembangan soft skill di lingkungan pesantren tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren Ash-haburratib Kota Depok memiliki visi untuk menghasilkan santri yang memiliki karakter yang kuat dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, pesantren ini mengembangkan program pendidikan yang mengutamakan pengembangan soft skill santri. Soft skill sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam dunia kerja (Julaiha 2014). Namun, pengembangan soft skill tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses yang panjang dan terus-menerus dan tentu adanya terlibatan antara kepala sekolah, guru, murid dan juga komite sekolah yang membantu dalam proses pengembangan hidden curriculum ini .

Berdasarkan definisi dalam kamus Bahasa Inggris, soft skill merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "soft" yang mengindikasikan sifat lunak, dan "skill" yang merujuk pada keterampilan atau keahlian. Dengan demikian, soft skill dapat diartikan sebagai keterampilan yang dimiliki oleh seseorang, tetapi tidak terlihat secara langsung (Yusron 2016). Hidden Curriculum di Pesantren Ash-haburratib menjadi fondasi dalam pengembangan soft skill santri. Melalui norma-norma, nilai-nilai, dan kegiatan sehari-hari, santri secara tidak langsung memperoleh keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, perlu untuk menjelajahi secara mendalam bagaimana Pesantren Ash-haburratib mengintegrasikan Hidden Curriculum dalam kurikulumnya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan soft skill santri. Oleh karena itu, pesantren Ash-haburratib menggunakan hidden curriculum sebagai salah satu cara untuk mengembangkan soft skill santri. Melalui hidden curriculum, nilai-nilai, norma, dan perilaku yang diinginkan dapat ditanamkan secara tidak langsung melalui pengalaman dan interaksi sosial di lingkungan pesantren.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Muhammad Awalludin S.pd bahwa penerapan hidden curriculum yang digunakan di Pesantren Ash-haburratib ini hal yang bersikembungan dengan pengembangan soft skill santri dimana ini adalah hal yang penting dalam Pendidikan. Tentu dalam menjalankannya tidak mudah, tetapi guru merumuskan berbagai pendekatan strategis untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. *“Kami semua secara positif merespons pelaksanaan hidden curriculum di pesantren Ashhaburratib. Untuk memastikan kelangsungan kebijakan ini, kepala sekolah telah mengimplementasikan piket harian bagi guru dengan tujuan mendorong budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa). Seluruh staf, termasuk guru dan tenaga kependidikan, bersama-sama melakukan pengawasan terhadap berbagai kegiatan yang sedang berlangsung.*

*Menurut pandangan saya, tanggung jawab terhadap hidden curriculum tidak hanya menjadi beban kepala sekolah, tetapi juga menjadi tugas bersama bagi guru dan tenaga kependidikan. Keterlibatan aktif dari semua pihak ini memiliki dampak positif terhadap lingkungan pendidikan di pesantren Ashhaburatib. Saya percaya bahwa keberlanjutan hidden curriculum ini memberikan manfaat yang signifikan, dan oleh karena itu, kami bersama-sama berkomitmen untuk mempertahankannya. Dengan demikian, pesantren Ashhaburatib akan terus menjadi tempat yang mempromosikan nilai-nilai positif melalui pendekatan pendidikan yang holistik.”*

Pesantren Ash-haburratib menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan etika. Santri diajak untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh integritas, kejujuran, dan sikap tanggung jawab. Nilai-nilai inilah yang secara perlahan membentuk kepribadian dan karakter santri, mengembangkan soft skill seperti kejujuran, integritas, dan kedisiplinan. seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah pondok pesantren ashhaburratib yaitu bapak Muhammad Awwaludin *“menyamaratakan nilai-nilai kepesantrenan bukan hanya ilmunya saja tapi pengalamannya, dan inilah bagian paling penting”* . Pesantren ini juga aktif mengajak santri untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan kepemimpinan. Melalui berbagai organisasi dan kegiatan di lingkungan pesantren, santri diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerjasama. Mereka belajar berkomunikasi dengan baik, memimpin kelompok, dan bekerja sama dalam tim, keterampilan yang sangat berharga dalam dunia nyata. Pelibatan langsung dalam hidden curriculum pada Pondok Pesantren Ashhaburatib melibatkan peran penting dari kepala sekolah, sementara tanggung jawab pengembangan soft skill ditempatkan pada siswa. Hidden curriculum di pesantren ini mencakup berbagai aspek soft skill siswa, seperti kedisiplinan. Sebagai contoh, tindakan seorang guru yang memerintahkan siswa untuk merapikan pakaian mereka sebelum masuk kelas dianggap sebagai indikator soft skill, khususnya dalam hal kedisiplinan.

Sementara itu, indikator hidden curriculum juga terlihat dalam perilaku siswa yang terlambat atau tidak disiplin, meskipun bel sudah berbunyi sebagai tanda masuk. Wawancara dengan Gilang, seorang siswa Pondok Pesantren Ashhaburatib, menyoroti pengalaman pribadinya terkait teguran dan hukuman dari seorang guru karena keterlambatannya. Sikap Gilang dalam menyikapi teguran tersebut adalah dengan mendengarkan dengan baik, berjanji untuk tidak mengulangi kesalahan, dan bersedia menerima hukuman, seperti yang dia ungkapkan, *"Cara menyikapi ketika guru sedang menegur atau menasehati saya adalah dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tersebut dan berjanji di kemudian hari*

*tidak akan mengulangnya lagi.*" Hal ini mencerminkan upaya untuk memahami dan memperbaiki perilaku siswa sebagai bagian dari hidden curriculum yang berpengaruh pada pembentukan karakter dan sikap.

Pesantren Ash-haburratib tidak hanya memberikan pendidikan agama, tetapi juga memberikan pembinaan diri dan pengembangan karir. Santri didorong untuk mengenali potensi dan minat mereka, serta diberikan arahan untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan karir masa depan, sama dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa beliau mengadakan pelatihan dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten di kurikulum formal maupun kurikulum pesantren. Dengan demikian, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga keterampilan yang dapat membantu mereka sukses di berbagai bidang. Pesantren ini aktif terlibat dalam proyek kemanusiaan dan sosial di komunitas sekitarnya. Santri diajak untuk berkontribusi pada masyarakat dan membantu mereka yang membutuhkan. Melalui pengalaman ini, mereka belajar tentang empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial, keterampilan yang sangat penting untuk membentuk pribadi yang berempati dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Kurikulum tersembunyi di pesantren ini juga mendorong kemandirian dan kreativitas santri. Mereka diberikan kebebasan untuk mengembangkan ide-ide baru, mengambil inisiatif, dan mengeksplorasi potensi kreatif mereka. Hal ini membantu melatih keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan problem-solving. Dengan demikian, pesantren Ash-haburratib di Kota Depok tidak hanya melibatkan santri dalam proses pembelajaran agama, tetapi juga secara tidak langsung membentuk soft skill yang sangat berharga dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia modern. Kurikulum tersembunyi ini memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter, kepemimpinan, dan kesiapan santri untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Pesantren Ash-haburratib di Kota Depok memiliki visi untuk mencetak santri yang memiliki karakter kuat dan dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Untuk mencapai tujuan ini, pesantren menekankan pengembangan soft skill melalui program pendidikan yang memanfaatkan Hidden Curriculum. Kontribusi tersembunyi ini, yang mencakup norma, nilai, dan kegiatan sehari-hari, secara tidak langsung membekali santri dengan keterampilan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aktif kepala sekolah, guru, murid, dan komite sekolah menjadi kunci sukses dalam mengintegrasikan Hidden Curriculum. Dengan implementasi yang berkelanjutan, pesantren ini menciptakan lingkungan pendidikan holistik yang mendukung pengembangan soft skill, seperti integritas, kedisiplinan, dan kepemimpinan.

Peran guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek tanggung jawab membentuk dasar bagi keberhasilan program ini. Selain fokus pada aspek keagamaan, Pesantren Ash-haburratib juga memperhatikan nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan karir, mempersiapkan santri untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Melalui proyek kemanusiaan dan pengembangan kreativitas, pesantren ini tidak hanya memberikan pengetahuan agama tetapi juga membentuk individu yang berempati, mandiri, dan siap menghadapi tantangan zaman modern. Dengan demikian, pesantren ini bukan hanya sekolah agama, tetapi juga tempat pembentukan karakter yang berdaya.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, Ramli. 2023. "MODEL HIDDEN CURRICULUM DI PONDOK PESANTREN." *MANAZHIM, JURNAL MANAJEMEN DAN ILMU PENDIDIKAN* 5:906–29.
- Alfurqon. 2015. "Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenahannya." *UNP Press Padang* 3:72–73.
- Ansyar, Muhammad. 2017. *KURIKULUM Hakikat, Fondasi, Desain Dan Pengembangan. KENCANA.*
- Aslan. 2019. *Hidden Curriculum (Aslan).*
- Baderiah. 2018. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum.*
- Juanda, Anda. 2016. *Kurikulum Dan Pembelajaran, Teori Dan Praktik KTSP Dari Teori Hingga Implementasi Kurikulum.*
- Julaiha, Siti. 2014. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran." *Dinamika Ilmu* 14(2):226–39. doi: 10.21093/di.v14i2.15.
- Lismina. 2018. *PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SEKOLAH DAN PERGURUAN TINGGI.* uwais inspirasi indonesia.
- Mumu, Mumu, and Adang Danial. 2021. "Implementasi Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum) Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jendela PLS* 6(2):109–21. doi: 10.37058/jpls.v6i2.4236.
- Pratiwi, Esti Rahmah. 2018. "Pengaruh Hidden Curriculum Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Smp It Masjid Syuhada' Kotabaru Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14(2):233–48. doi: 10.14421/jpai.2017.142-04.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: BALAI PUSTAKA.
- Putri, Tasya Nurullita, M. Tamyiz, and Sarpendi. 2023. "Hidden Curriculum Dalam Pengembangan Soft Skill Siswa Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin." *Unisan : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 02(01):261–69.
- Yusron, Akhmad. 2016. "INTERNALISASI SOFTSKILLMELALUI HIDDEN CURRICULUM DAN PROGRAM ADIWIYATADI MI MA'ARIF BEGOSLEMAN." *Dar El-Ilmi Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora* 01:1–23.